

Pelatihan Penyusunan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Guru Mata Pelajaran IPA SMA Kabupaten Nganjuk

Training on Developing of a Minimum Competency Assessment (MCA) for Science Teachers of Senior High School in Nganjuk

Suyatno Sutoyo*, Budi Jatmiko, Yuni Sri Rahayu, dan Utiya Azizah

Prodi S3 Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
Jl. Kampus Lidah Wetan Surabaya (60231)

*corresponding author: suyatno@unesa.ac.id

Abstrak. Tujuan PKM ini untuk meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran IPA SMA Kabupaten Nganjuk dalam menyusun asesmen kompetensi minimum (AKM). Jumlah guru yang dilibatkan dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang terdiri dari guru mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi. Kegiatan dilaksanakannya di SMAN 3 Nganjuk, pada hari Sabtu, 2 Oktober 2021, dilanjutkan dengan kegiatan secara daring. Dalam kegiatan PKM ini Tim pelaksana menerapkan pendekatan partisipatif, sedangkan metode pendampingan dilaksanakan dengan metode pembelajaran orang dewasa (andragogi). Kemampuan peserta dalam menyusun AKM ditentukan dari hasil penilaian tugas, sedangkan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ditentukan dengan angket. Kegiatan PKM diawali dengan pemaparan materi pelatihan oleh Tim PKM, dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan asesmen kompetensi minimum melalui diskusi dan presentasi, serta diakhiri dengan refleksi dan pemberian angket. Berdasarkan hasil penilaian terhadap tugas mandiri yang dihasilkan serta analisis hasil angket dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun asesmen kompetensi minimum (AKM). Peserta pelatihan memberikan respon yang sangat baik terhadap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim PKM. (instrumen untuk memperoleh data ini, barangkali dapat dituliskan di metode pelaksanaan)

Kata-kata kunci: Asesmen kompetensi minimum, guru mata pelajaran IPA SMA, kabupaten Nganjuk

Abstract. The aim of this community services activity is to improve the ability of science teachers at Senior High School Nganjuk regency in preparing a minimum competency assessment (MCA). The number of teachers involved in this activity were 20 people consisting of teachers of Physics, Chemistry and Biology subjects. The activity was carried out at SMAN 3 Nganjuk, on Saturday, 2 October 2021, continued by online meeting activity. In this community services activity, team applied a participatory approach, while the mentoring method was carried out using the adult learning method (andragogy). The ability of participants in preparing the AKM was determined from the results of the task assessment, while the participant's response to training activities was determined by a questionnaire. The community services activity begun with the presentation of training materials by the team, continued with assistance in making minimum competency assessments through discussions and presentations, and ends with reflection and giving a questionnaire. Based on the results of the assessment of the individual task produced and the analysis of the results of the questionnaire, it can be concluded that this community services activity has been able to improve the knowledge and skills of teachers in developing a minimum competency assessment. The training participants gave a very good response to the training activities carried out by the community service team.

Keywords: The minimum competency assessment, science teacher of senior high school, Nganjuk regency.

1. Pendahuluan

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 tahun 2021 maka pemerintah meniadakan ujian nasional dan ujian kesetaraan [1]. Pada tahun 2021 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan menerapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti dari Ujian nasional (UN). AKM merupakan bagian dari asesmen nasional yang diharapkan mampu memotret mutu proses dan hasil belajar secara komprehensif dari satuan

pendidikan baik dasar maupun menengah di Indonesia. Hasil dari asesmen nasional dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan mutu proses pembelajaran di satuan pendidikan, yang selanjutnya akan berdampak meningkatkan kualitas belajar siswa [2].

AKM timbul sebagai respon terhadap skor PISA siswa Indonesia yang masih rendah selama 10-15 tahun terakhir. Skor PISA siswa Indonesia masih konsisten pada kelompok rendah. Berdasarkan hasil tes PISA tahun 2018, kemampuan siswa Indonesia pada aspek membaca, matematika dan sains masing-masing sebesar 70%, 71% dan 60% di bawah kompetensi minimum. Oleh karena itu kualitas pembelajaran di sekolah sangat perlu ditingkatkan dengan diberlakukannya AKM [3].

Kemampuan literasi membaca serta literasi matematika (numerasi) merupakan salah satu aspek hasil belajar siswa yang diukur pada AKM. Berbeda dengan asesmen berbasis mata pelajaran yang mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, AKM memotret kompetensi mendasar yang dibutuhkan untuk sukses pada berbagai mata pelajaran. AKM mengukur kompetensi mendasar (minimum) yang dibutuhkan individu agar mampu hidup di masyarakat secara produktif.

Tingkat kompetensi siswa dari hasil AKM juga diharapkan memantik beragam strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan murid: *“teaching at the right level”*. Hasil AKM juga diharapkan menjadi inspirasi untuk terbangunnya kmenempatan siswa sebagai fokus utama, menggeser paradigma dari mengajarkan materi menjadi menumbuhkan kompetensi secara konstruktif dan adaptif.

Soal dalam AKM mengandung 3 komponen yakni konten, proses kognitif dan konteks. Soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu tetapi berbagai konten, berbagai konteks dan pada beberapa tingkat proses kognitif. Konten pada Literasi Membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, yang dapat berupa teks informasi dan teks fiksi. Sementara itu literasi numerasi memiliki empat jenis konten yakni bilangan, pengukuran, serta geometri, data dan ketidakpastian, serta aljabar. Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan masalah. Pada literasi membaca dan numerasi, terdapat tiga level proses kognitif. Level proses kognitif pada literasi membaca terdiri dari menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Sementara itu tiga level proses kognitif pada literasi numerasi meliputi pemahaman, penerapan, dan penalaran. Pada AKM, konteks menyatakan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM terdiri dari tiga jenis yakni personal, sosial budaya, dan saintifik [4,5]. (Kemdikbud, 2020b). Dalam penyusunan AKM mata pelajaran kimia, jenis literasi yang digunakan adalah literasi sains, yang mengandung 3 komponen yakni konten, proses kognitif dan konteks.

MGMP mata pelajaran IPA kabupaten Nganjuk memiliki anggota yang berasal dari 15 SMA di Kabupaten Nganjuk yakni SMAN 1 Nganjuk, SMAN 2 Nganjuk, SMAN 3 Nganjuk, SMAN Patianrowo, SMAN Rejoso, SMAN Pace, SMAN Berbek, SMAN Gondang, SMAN Loceret, SMAN Prambon, SMAN Tanjunganom, SMAN Sukomoro, SMAN Ngronggot, SMAN Kertosono, dan SMA Islam Al Qodir. MGMP mata pelajaran IPA Kabupaten Nganjuk telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional dari anggotanya, termasuk kegiatan yang menjadi tuntutan terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni asesmen kompetensi minimum (AKM). Beberapa perwakilan guru mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi SMA sudah mengikuti sosialisasi AKM dari dinas pendidikan Kabupaten Nganjuk maupun dinas pendidikan Propinsi Jawa Timur. Selanjutnya perwakilan guru tersebut melanjutkan sosialisasi ke sekolah masing-masing. Namun demikian tingkat pemahaman guru terhadap AKM masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP mata pelajaran IPA Kabupaten Nganjuk kemampuan menyusun asesmen kompetensi minimum (AKM) guru IPA SMA masih kurang meskipun telah memperoleh informasi dari perwakilan guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi di dinas pendidikan, baik di Kabupaten Nganjuk maupun Propinsi Jawa Timur. Sementara kebutuhan untuk menerapkan AKM untuk melakukan asesmen terhadap siswa di sekolah sudah sangat mendesak, khususnya yang kelas 11 dan 12 SMA..

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka Tim PKM tertarik untuk melaksanakan kegiatan Pelatihan Penyusunan Asesmen Kompetensi untuk Guru Mata Pelajaran IPA SMA di Kabupaten Nganjuk dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Khalayak Sasaran Kegiatan

Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan PKM ini adalah guru-guru mata pelajaran IPA SMA Kabupaten Nganjuk. Jumlah guru yang dilibatkan sebagai peserta kegiatan ini sebanyak 20 orang, terdiri dari guru mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi, masing-masing sebanyak 11, 8 dan 1 orang.

2.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini di SMAN 3 Nganjuk Jl. Bengawan Solo No. 109 Kabupaten Nganjuk, pada hari Sabtu, 2 Oktober 2021 pukul 8.00 – 11.30 WIB. Dilanjutkan pertemuan secara daring pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pukul 8.00-11.00 WIB.

2.3. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur kegiatan pelatihan penyusunan asesmen kompetensi minimum bagi guru mata pelajaran IPA SMA Kabupaten Nganjuk ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut: (1). Membuat atau menyiapkan handout tentang teknik penyusunan asesmen kompetensi minimum, menyiapkan beberapa contoh asesmen kompetensi minimum untuk mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi, serta lembar kegiatan pelatihan. (2). Pemaparan materi teknik penyusunan asesmen kompetensi minimum oleh Tim PKM (3). Mendiskusikan beberapa contoh asesmen kompetensi minimum mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi. (4). Praktek mandiri penyusunan asesmen kompetensi minimum mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi, menggunakan lembar kegiatan pelatihan. Tim PKM melakukan pendampingan kepada para peserta melalui pemberian petunjuk, masukan, dan saran kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan dapat mengkonsultasikan draft asesmen kompetensi minimum yang telah disusun kepada Tim PKM. (5). Presentasi asesmen kompetensi minimum yang telah berhasil disusun oleh peserta pelatihan, diikuti dengan pemberian saran atau masukan oleh Tim PKM serta peserta pelatihan yang lain. (6). Melakukan refleksi/umpan balik dan masukan/opini/pendapat dan saran peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Kegiatan diakhiri dengan pemberian angket untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM serta tugas mandiri yang harus dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kepada tim PKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM berupa Pelatihan Penyusunan Asesmen Kompetensi Minimum untuk Guru Mata Pelajaran IPA SMA di Kabupaten Nganjuk dilaksanakan melalui beberapa tahap. Deskripsi masing-masing tahap dan hasil dari kegiatan pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PKM melakukan pendekatan dan wawancara dengan ketua MGMP mata pelajaran IPA SMA Kabupaten Nganjuk. Dari kegiatan tersebut diperoleh informasi berkaitan dengan penerapan asesmen kompetensi minimum mulai tahun 2021, sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 1 Tahun 2021. Dampaknya guru dituntut mampu menyusun instrumen penilaian berbasis literasi AKM untuk melatih dan mengetahui kemampuan literasi siswanya. Sebagian besar guru masih kurang mampu dalam menyusun asesmen kompetensi minimum untuk diterapkan pada mata pelajarannya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka Tim PKM menawarkan jenis pelatihan berupa

penyusunan asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk guru-guru mata pelajaran kimia, fisika dan biologi SMA di kabupaten Nganjuk. Selanjutnya hasil diskusi tersebut disampaikan ke Panitia PKM Pascasarjana Universitas negeri Surabaya sebagai bahan untuk membuat surat permohonan pelaksanaan PKM ke Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk.

Tim PKM melakukan koordinasi untuk mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan, yakni handout materi penyusunan AKM, lembar kegiatan pelatihan, angket, serta instrumen penilaian kemampuan peserta dalam menyusun AKM. Semua bahan pelatihan digandakan sesuai dengan jumlah peserta kegiatan, lalu dijadikan satu dalam map plastik sebagai kit pelatihan.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM berupa pelatihan penyusunan asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk guru mata pelajaran IPA SMA Kabupaten Nganjuk ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 2 Oktober 2021. Kegiatan dimulai pukul 8.00 – 11.30 WIB, bertempat di SMAN 3 Nganjuk, Jl. Bengawan Solo No. 109 Nganjuk. Peserta pelatihan terdiri dari 20 orang guru mata pelajaran IPA SMA, terdiri dari guru mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi, masing-masing sebanyak 11, 8 dan 1 orang. Peserta pelatihan memiliki rentang usia antara 31 sampai dengan 53 tahun. Sebagian besar peserta berusia antara 41-50 tahun (50%), sedangkan yang lainnya berusia antara 30 – 40 tahun (15%) dan di atas 50 tahun (35%).



(a)

(b)

Gambar 1. (a) Pemaparan Materi oleh Tim PKM, (b) Peserta Melakukan Diskusi Kelompok Penyusunan Asesmen Kompetensi Minimum

Kegiatan PKM ini diawali dengan penjelasan materi pelatihan penyusunan asesmen kompetensi minimum oleh Tim PKM. Pada akhir penyajian dilakukan tanya jawab dan terlihat bahwa peserta sangat antusias dalam bertanya, baik jenis bentuk soal AKM, level literasi soal AKM, serta teknik menyusun stimulus soal AKM.

Tim PKM membagi peserta menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan lembar kegiatan pelatihan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu di sekolah. Tim PKM mendampingi masing-masing kelompok sampai dihasilkan produk soal AKM dari masing-masing kelompok. Peserta tampak antusias dalam melaksanakan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kegiatan pelatihan dengan pendampingan Tim PKM. Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok yang lain serta memperoleh *feedback* dari tim pelaksana PKM.

3.3. Tahap Refleksi

Pada akhir pelatihan, Tim PKM melakukan tanya jawab dengan peserta pelatihan berkaitan dengan kegiatan pelatihan penyusunan asesmen kompetensi minimum yang telah

dilaksanakan. Peserta pelatihan menunjukkan rasa bangga dan senang karena telah memiliki tambahan kemampuan dalam penyusunan soal berbasis literasi AKM yang sangat mendukung tugasnya dalam menyusun instrumen penilaian di sekolah. Selanjutnya Tim PKM memberikan tugas pembuatan soal AKM dengan stimulus yang disusun sendiri dari artikel jurnal atau artikel berita di media masa yang sesuai dengan materi pelajaran yang diampu oleh masing-masing peserta. Tugas dikerjakan dalam waktu 2 minggu dan dikumpulkan secara online melalui google drive dari tim PKM.

Dalam upaya menggali respon peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, kepada peserta diberi angket yang berisi tanggapan terkait: (1) Alasan mengikuti pelatihan (2). Sikap kepala sekolah (3). Penyelenggaraan pelatihan (4). Ketertarikan terhadap pelatihan (5). Manfaat pelatihan (6). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan (7). Keyakinan hasil pelatihan dapat dilanjutkan di sekolah (8). Apakah pelatihan sejenis ini pernah dilakukan (9). Penyampaian materi oleh narasumber. Di samping itu Tim PKM juga menghimpun saran dari peserta untuk diisikan pada bagian akhir angket.

3.4. Hasil analisis angket respon peserta

Dalam kegiatan PKM ini tim telah mengembangkan instrumen angket untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Tanggapan tersebut sangat penting untuk bahan evaluasi terhadap kegiatan dan perbaikan secara berkelanjutan untuk kegiatan PKM berikutnya. Hasil analisis angket yang telah diberikan oleh peserta pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan

No	Aspek	Persen Respon (%)			
1	Alasan mengikuti pelatihan	Diperintahkan oleh Kepala Sekolah/ Dinas Pendidikan	Mengikuti ajakan teman	Ingin memperoleh sertifikat	Ingin menambah keterampilan
		20%	0%	0%	80%
2	Sikap kepala sekolah	Sangat mendukung	Mendukung	Kurang mendukung	Tidak mendukung
		60%	40%	0%	0%
3	Penyelenggaraan kegiatan pelatihan	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik
		45%	55%	0%	0%
4	Ketertarikan terhadap pelatihan	Sangat menarik	Menarik	Kurang menarik	Tidak menarik
		60%	40%	0%	0%
5	Manfaat pelatihan	Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Kurang bermanfaat	Tidak bermanfaat
		85%	15%	0%	0%
6	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan	Sangat meningkat	Meningkat	Kurang meningkat	Tidak ada perubahan
		10%	90%	0%	0%
7	Keyakinan hasil pelatihan dapat dilanjutkan di sekolah	Sangat yakin	Yakin	Kurang yakin	Tidak yakin
		35%	65%	0%	0%
8		Sangat sering	Sering	Jarang	Tidak pernah

Prosiding Seminar Nasional Kimia (SNK) 2021
Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya, 23 Oktober 2021

	Apakah pelatihan sejenis ini pernah dilakukan	0%	10%	70%	20%
9	Penyampaian materi oleh narasumber	Sangat mudah dipahami	Mudah dipahami	Cukup mudah dipahami	Sulit dipahami
		10%	70%	20%	0%

Berdasarkan analisis hasil angket tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan memperoleh tanggapan yang positif dari peserta pelatihan serta telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyusun soal asesmen kompetensi minimal (AKM).

Beberapa hal yang disarankan peserta adalah: (1). Perlu penambahan waktu kegiatan pelatihan (2). Perlu memperbanyak contoh soal level literasi-3 (LL-3) (3). Kegiatan pelatihan ini perlu diadakan lagi untuk menambah pemahaman tentang soal AKM (4) Diharapkan ada kelanjutan pelatihan terkait AKM (5). Pelatihan dilaksanakan secara berkelompok, dilanjutkan pemberian tugas individu. Kegiatan pelatihan berikutnya yang diusulkan peserta adalah (1). Pelatihan pembuatan dan penyusunan soal AKM (2). Analisis soal AKM (Aplikasi) (3) Pelatihan pembuatan stimulus dengan sistematis (4). Pelatihan pembuatan dan penyusunan soal HOTS (5). Pelatihan pembuatan bahan ajar/ media pembelajaran.

3.5. Hasil analisis kemampuan peserta dalam menyusun AKM

Kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun AKM ditentukan berdasarkan hasil penilaian tugas mandiri yang dikerjakan oleh masing-masing peserta. Kemampuan yang dinilai meliputi 2 komponen yakni kemampuan menyusun AKM sesuai tipe soal dan tingkat/ level literasinya. Hasil penilaian terhadap tugas mandiri tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun AKM

No	Kode peserta	Skor kemampuan menyusun AKM sesuai tipe soal					Skor kemampuan menyusun AKM sesuai level literasi			Skor rata-rata
		PG	PGK	Mjd	IS	U	LL1	LL2	LL3	
1	RNI	92	92	85	92	92	92	85	92	90,3
2	ASH	93	93	93	93	90	92	92	90	92,0
3	BDA	93	93	93	93	90	92	92	90	92,0
4	AKW	92	93	80	92	85	86	60	85	84,1
5	SHT	93	93	92	93	90	91	85	30	83,4
6	WNT	92	92	92	85	92	92	85	85	89,4
7	SPT	90	90	90	90	85	88	88	85	88,3
8	DJH	92	92	85	85	92	92	80	90	88,5
9	SMR	80	92	92	92	85	90	90	60	85,1
10	ASH	80	80	70	70	60	90	90	30	71,3
11	NST	80	92	92	92	85	85	60	30	77,0
12	URN	93	70	70	75	70	60	30	30	62,3
13	FNW	90	92	90	70	92	60	30	30	69,3
14	TDA	80	92	92	92	85	90	85	60	84,5
15	BNT	93	93	90	93	60	92	30	30	72,6

No	Kode peserta	Skor kemampuan menyusun AKM sesuai tipe soal					Skor kemampuan menyusun AKM sesuai level literasi			Skor rata-rata
		PG	PGK	Mjd	IS	U	LL1	LL2	LL3	
16	SIT	92	92	92	93	60	92	30	30	72,6
17	DKW	80	70	70	60	60	50	30	30	56,3
18	MSI	92	83	92	92	85	92	92	90	89,8
19	IYN	92	92	92	93	60	92	30	60	76,4
20	NHY	92	93	93	93	80	82	86	90	88,6
Rata-rata		89,1	89,0	87,3	86,9	79,9	85,0	67,5	60,9	80,7

Keterangan: PG = Pilihan ganda, PGK = Pilihan ganda kompleks, Mjd = Menjodohkan, IS = Isian singkat, U = Uraian, LL-1 = Level literasi 1 (menemukan informasi), LL-2 = level literasi 2 (memahami/ interpretasi dan mengintegrasikan informasi), LL-3 = Level literasi 3 (mengevaluasi dan merefleksikan informasi)

Berdasarkan data Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa kemampuan rata-rata peserta dalam menyusun soal AKM berkategori tinggi karena skor rata-rata yang diperoleh sebesar 80,7. Kemampuan peserta dalam menyusun soal AKM sesuai tipe soal sudah sangat tinggi. Skor kemampuan menyusun soal AKM bentuk pilihan ganda (PG), pilihan ganda kompleks (PGK), menjodohkan (Mjd), isian singkat (IS) dan uraian (U) masing-masing sebesar 89,1; 89,0; 87,3; 86,9 dan 79,9 dengan skor rata-rata 86,4. Sementara itu kemampuan rata-rata peserta dalam menyusun soal AKM berdasarkan level literasinya tergolong cukup tinggi dengan skor rata-rata 71,1. Skor kemampuan peserta dalam menyusun soal AKM level literasi 1, 2 dan 3 masing-masing 85,0; 67,5 dan 60,9. Kemampuan peserta dalam menyusun soal AKM level literasi 1 sudah sangat tinggi, sementara itu untuk soal level literasi 2 dan 3 masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan saran peserta untuk memperbanyak contoh-contoh soal AKM level literasi 3 agar lebih mudah dipahami cara penyusunannya. Disamping peserta juga masih menginginkan agar pelatihan penyusunan soal AKM ini dilanjutkan. Peningkatan kemampuan peserta yang tinggi setelah kegiatan pelatihan ini didukung oleh proses pelatihan yang didesain berpusat kepada peserta. Peserta difasilitasi untuk aktif selama kegiatan melalui diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, menanggapi hasil presentasi serta pendampingan yang diberikan oleh tim PKM. Diskusi kelompok memungkinkan terjadinya bimbingan oleh peserta yang lebih memahami kepada peserta yang pemahamannya kurang. Hal tersebut berdampak pada peningkatan pemahaman peserta terhadap penyusunan soal AKM. Di samping itu pendampingan serta umpan balik yang diberikan oleh Tim PKM lebih memperkuat pemahaman peserta [6].

Terlaksananya kegiatan PKM ini dengan baik didukung oleh faktor-faktor berikut: (1). Peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. (2). Tingginya antusias dan minat peserta selama kegiatan baik pada penyajian materi, diskusi kelompok, serta presentasi hasil diskusi, terbukti dengan banyaknya pertanyaan/tanggapan/pendapat yang diajukan selama proses kegiatan. (3). Fasilitas yang cukup memadai yang telah disediakan oleh Tim PKM dan SMAN 3 Nganjuk (4). Dukungan penuh dari kepala dinas pendidikan, kepala sekolah, serta guru-guru mata pelajaran IPA SMA Kabupaten Nganjuk peserta pelatihan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil kegiatan PKM yang berupa pelatihan penyusunan asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk guru mata pelajaran IPA SMA Kabupaten Nganjuk dapat disimpulkan:

- (1). Peserta pelatihan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyusun asesmen kompetensi minium (AKM) setelah mengikuti kegiatan pelatihan.
- (2). Peserta pelatihan menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan menyusun asesmen kompetensi minium (AKM) yang telah diberikan oleh Tim PKM

Ucapan terimakasih

Tim pelaksana PKM mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan dana melalui hibah pengabdian kepada masyarakat pascasarjan tahun 2021.

Daftar Pustaka

- [1] Kemdikbud (2021). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)*.
- [2] Kemdibud. (2020a). *AKM dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pengukuran kemdikbud RI.
- [3] OECD (2018). *PISA 2018 Results*. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>. Diakses tanggal 20 Maret 2021.
- [4] Kemdikbud (2020b). *Asesmen Nasional: AKM, Survey Survey karakter dan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pengukuran kemdikbud RI.
- [5] Kemdikbud (2020c). *Bank Soal AKM*. <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm/>. Diakses 15 Maret 2021.
- [6] Arends, R.I. (2015). *Learning to Teach*. 10th edition. New York: Mc Graw-Hill Education.